



**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN
PERAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN STIMULASI DAN DETEKSIDINI
TUMBUH KEMBANG BALITA**

Syajaratuddur Faiqah¹, **Fitra Arsy Nur Cory'ah²**, **Intan Gumilang Pratiwi³**

¹⁻³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉ faiqahsyajaratuddur@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 18 Oktober 2023; Disetujui 25 Agustus 2024; Di Publikasi 30 November 2024

Abstrak

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10%, gangguan pertumbuhan yaitu stunting menduduki peringkat ke lima dari empat tertinggi di dunia. Data Propinsi NTB tahun 2022 didapatkan prevalensi Stunting sebesar 18,9%, di Kabupaten Lombok Barat prevalensi Stunting sebesar 20,9%, Sedangkan data Puskesmas Gunungsari untuk desa Jatisela melaporkan dari tahun 2019 sd 2022 kasus stunting mengalami peningkatan yaitu di agustus 2019 dari total balita 498 balita usia 0 – 59 bulan yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu stunting sebanyak 14 (2,8 %), sedangkan di bulan Agustus 2020 dari total balita 480 balita usia 0 – 59 bulan yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu stunting sebanyak 25 (5,21 %), pada Bulan Agustus tahun 2021 dari 539 Balita yang mengalami stunting sebanyak 149 orang (27,6%) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 22,7%. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu balita dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dalam upaya pencegahan stunting. Metode pengabdian Masyarakat dengan edukasi yang berpedoman pada booklet. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di kantor desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, dengan peserta sebanyak 30 ibu balita. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat nilai *pretest* tertinggi yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebesar 12 (40%), setelah dilakukan *posttest* banyak responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 23 (77%). Evaluasi pengetahuan meningkat dengan prosentase 50 %. Selanjutnya evaluasi akhir dilakukan sebanyak 3 kali selama 3 bulan di posyandu Johar pelita, posyandu Ireng dan posyandu Mekarsari.

Kata Kunci: Ibu Balita; Stimulasi; Deteksi Dini; Tumbuh Kembang

**STUNTING PREVENTION THROUGH INCREASED
THE ROLE OF FAMILIES IN STIMULATING AND DETECTING THE GROWTH AND
DEVELOPMENT OF TODDLERS**

Abstract

Child growth and development in Indonesia still needs serious attention, the rate of delayed growth and development is still quite high, which is around 5-10%, growth disorders, namely stunting, are ranked fifth of the four highest in the world. Meanwhile, NTB Province data in 2022 obtained a stunting prevalence of 18.9%, in West Lombok Regency the prevalence of stunting was 20.9%, while Gunungsari Health Center data for Jatisela village reported from 2019 to 2022 stunting cases have increased, namely in August 2019 from a total of 498 toddlers aged 0 - 59 months who experienced growth disorders, namely stunting as many as 14 (2.8%), while in

August 2020 out of a total of 480 toddlers aged 0 - 59 months who experienced growth disorders, namely stunting as many as 25 (5.21%), in August 2021 out of 539 toddlers who experienced stunting as many as 149 people (27.6%) and decreased in 2022 to 22.7%, Community service methods with education guided by booklets. The implementation of community service was carried out at the Jatisela village office, Gunungsari sub-district, West Lombok Regency, with 30 participants. The results of the implementation of community service, the highest pretest value is the level of knowledge in the sufficient category, which is 12 (40%), after the posttest many respondents who are well informed have increased to 23 (77%). Evaluation of knowledge increased by a percentage of 50%. Furthermore, the final evaluation was carried out 3 times for 3 months at the Johar pelita posyandu, Ireng posyandu and Mekarsari posyandu.

Keywords: Mother Toddler; Stimulation; Early Detection; Growth and Development

Pendahuluan

Tantangan terbesar yang sedang dihadapi Indonesia pada masa sekarang di bidang kesehatan yaitu permasalahan triple burden dalam bidang gizi. Masalah triple burden (tiga beban) permasalahan gizi yang dimaksud adalah defisiensi zat mikro, defisiensi kalori dan protein, serta kelebihan berat badan. Namun permasalahan gizi yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah zat gizi mikro serta defisiensi kalori dan protein yaitu stunting dan gizi kurang sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih karena akan memberikan dampak yang cukup serius terhadap kualitas sumber daya manusia. (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016; Mulyana *et al.*, 2020)

Berdasarkan data Propinsi Nusa Tenggara Barat bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan gangguan pertumbuhan, pada tahun 2022 didapatkan prevalensi Stunting sebesar 18,9%, Underweight sebesar 15,7% dan Wasting sebesar 6,8%. Di Kabupaten Lombok Barat prevalensi Stunting sebesar 20,9%, Underweight 19,6% dan wasting sebesar 6,1%, dan ini merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. (NTB Satu Data, 2022). Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan

periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016; Mulyana *et al.*, 2020)

Berdasarkan laporan tahunan 2022 dari Puskesmas Sesela bahwa Kejadian Stunting sebesar 22,93%. Untuk Desa Jatisela dilaporkan dari tahun 2019 sd 2022 kasus stunting mengalami peningkatan yaitu di agustus 2019 dari total balita 498 balita usia 0 – 59 bulan yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu stunting sebanyak 14 (2,8 %), sedangkan di bulan Agustus 2020 dari total balita 480 balita usia 0 – 59 bulan yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu stunting sebanyak 25 (5,21 %), pada Bulan Agustus tahun 2021 dari 539 Balita yang mengalami stunting sebanyak 149 orang (27,6%) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 22,7%, Sedangkan laporan permasalahan perkembangan balita belum ada, dikarenakan pelayanan di posyandu hanya terkonsentrasi di pemantauan pertumbuhan saja tanpa menilai perkembangannya (Puskesmas Sesela, 2022).

Deteksi dini untuk mengetahui hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak juga belum diberikan, sehingga tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita belum dilakukan. Pemberian pengetahuan pada orang tua tentang cara menstimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan

perkembangan anak juga belum tersosialisasikan diposyandu, dan sampai saat ini hanya pemantauan pertumbuhan saja yang menjadi fokus utama di posyandu sedangkan pemantauan perkembangan anak di posyandu belum dilaksanakan terutama di kecamatan Gunung Sari, oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan berupa pelatihan untuk keluarga khususnya ibu sebagai orang yang pertama yang mengasuh anak balita dalam keluarga, selain itu Efektifitas media promosi stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelumnya masih belum banyak dilakukan sehingga perlu ada terobosan baru dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kecamatan Gunung Sari mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak di masa emasnya sehingga deteksi awal stunting dapat tertangani. (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2016; Martira Maddeppungeng, 2018; Noprida, Polapa dan Imroatun, 2022)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan :

1. Sosialisasi Hasil Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan metode edukasi dengan berpedoman pada booklet stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, yang telah di buat pengabdian untuk peserta sebagai panduan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di kantor desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini telah mendapat ijin dengan Surat ijin pengmas DP.04.03/F.XLVIII/1366/2024 tgl 20 maret 2024 dan Surat ijin dari puskesmas No.217/A.1/PKM.SLA/V/2024 tgl 22 mei 2024.

2. Identifikasi karakteristik dan pembuatan komitmen kepada sasaran

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran bagi ibu balita di Posyandu Keluarga di Desa Jatisela tentang stimulasi dan deteksi

dini pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Karakteristik sasaran yaitu ibu-ibu yang memiliki balita sebagai calon kelompok sasaran secara langsung. Kegiatan ini juga melibatkan peranserta dari mahasiswa Prodi DIII Kebidanan dan STr Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram. Karakteristik ini meliputi : Ibu balita (Identitas peribadi kader yaitu nama, usia, pendidikan, pekerjaan, umur anak). Tahapan selanjutnya yaitu menentukan kelompok sasaran sesuai dengan kriteria melalui kegiatan penapisan (*screening*).

Tahap Pelaksanaan :

1. Langkah awal pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran.
2. Menandatangani pernyataan bersedia ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan berlangsung selama 3 bulan.
3. Metode yang digunakan yaitu pendekatan inovatif yang merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dan merupakan strategi pelayanan kepada masyarakat, dengan teknik penyampaian materi, tanya jawab, forum diskusi, kegiatan simulasi serta praktikum.
4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu balita pada materi tumbuh kembang dan stimulasi deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan menggunakan kuesioner sebelum diberikan materi dan pelatihan/*pre test*. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi dan informasi, melalui diskusi menggunakan metode Buzz Group sehingga semua materi tersampaikan dengan baik dan menyenangkan. Kegiatan pertemuan dilaksanakan selama 2 kali. Materi yang disampaikan mengenai:
 - 1) Pengertian dan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak

- 2) Tahapan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia anak
- 3) Contoh cara melakukan stimulasi dan deteksi dini di rumah
- 4) Mempraktekan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita secara langsung.
- 5) Evaluasi kasus-kasus tumbuh kembang yang dapat ditemui pada bayi dan balitanya dan jika terdapat hal yang menyimpang atau kelainan untuk segera melaporkan ke tenaga kesehatan yang bertanggungjawab di Desa Jatisela.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan *post test* dengan melalui ujian tulis maupun praktik. Evaluasi awal pelatihan dilakukan dengan memberikan *post test*. *Post test* dilaksanakan pada saat hari terakhir sesi pelatihan berakhir.

5. Pada tahap pendampingan selama proses kegiatan akan diberikan 3 kali untuk melihat pengaruh dari pelatihan yang diberikan serta mengetahui dukungan dan hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan.
6. Membentuk group WA yang bertujuan untuk tetap memberikan informasi guna memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang dan sebagai wadah untuk berkonsultasi sehingga tidak *lost to follow up* dari kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui pendekatan edukatif

Tahap Evaluasi Kegiatan:

1. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum materi pelatihan pertama diberikan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu balita dengan. Mengukur tingkat pengetahuan ibu Balita dengan menggunakan instrument : Kuisisioner
2. Evaluasi pertengahan dilaksanakan setelah materi pelatihan dan uji praktek dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelatihan yang diberikan. Metode ini efektif karena metode pelatihan yang disertai dengan demonstrasi, praktik, simulasi dan diikuti dengan studi kasus akan mempermudah penyampaian informasi, pemahaman dan keterampilan para ibu balita. Mengukur keterampilan ibu balita dengan instrument : lembar observasi/Checklist
3. Evaluasi akhir sebagai tindak lanjut dari monitoring dilakukan evaluasi terakhir sebanyak 3 kali pelaksanaan Posyandu (3 bulan) dimana ibu balita melakukan tugasnya stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak balita nya.

Mengukur keterampilan ibu balita dengan instrument : lembar observasi/Checklist.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berbasis Program Kemitraan Masyarakat ini khalayak sasarannya adalah kelompok Ibu Balita di Desa Jatisela sebagai mitra. Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program kemitraan masyarakat meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan melalui pemberian materi edukasi, aspek pengetahuan dilakukan dengan pemberian materi diskusi dan tanya jawab, untuk aspek keterampilan dilakukan dengan demonstrasi dan simulasi.

Capaian utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan peran keluarga dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dalam pencegahan Stunting dilaksanakan Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. saat proses pelatihan Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu 95 %. Adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan maka diharapkan ibu balita khususnya

mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan baik.

Hasil respon positif dari ibu balita yang mengikuti pelaksanaan pelatihan sehingga dapat membantu bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak dan mendeteksi lebih awal gangguan tumbuh kembang untuk di sampaikan ke bidan serta tenaga kesehatan lainnya sehingga dapat memperoleh tindakan lanjut lebih awal serta melalui pelatihan dapat mendeteksi dini stunting di Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Menurut Citrakesumasari dkk (2020) bahwa metode simulasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu dslsm pemantauan tumbang yang pernah dilakukan(Yunita et al., 2020) (Citrakesumasari dkk., 2020).

a. Hasil Pretes dan Posttes setelah pelatihan

Setelah pelatihan dilakukan, maka tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan posttest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman paraibu balita tentang pemantauan tumbuh kembang balita. Hasil posttest dapat terlihat pada table berikut :

Tabel 1 Tingkat pengetahuan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Perbedaan
	N	%	N	%	
Baik	8	27	23	77	Meningkat 50 %
Cukup	12	40	5	17	Meningkat 23 %
Kurang	10	33	2	7	Menurun 27 %
Total	30	100	30	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada *pretest* nilai paling banyak yaitu dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 (40%), setelah dilakukan *posttest* banyak responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 23 (77%).

Menurut Induniasih dalam Denis (2019) bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam metode maupun berbagai media yang digunakan dalam memberikan Pendidikan kesehatan, salah satunya yaitu media visual. Media visual adalah alat bantu dalam mengajar yang menampilkan unsur gambar

dengan isi informasi dan pesan. Media visual memiliki berbagai kelebihan yaitu gambaran keadaan real dan nyata dalam meningkatkan refrensi memori atau ingatan seseorang karena cepat dicerna lebih baik serta lebih menarik. Hal tersebut seiring dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu dengan memberikan materi pelatihan dan modul pelatihan yang begitu menarik sehingga pengetahuan dan pemahaman ibu meningkat sebanyak 77 %, terutama disertai kesesuaian dengan pelaksanaan posyandu yang telah dilakukan oleh masing-masing kader. Terdapat respon yang baik dari responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan penting dalam upaya pemberdayaan kader posyandu terkait pemantauan pertumbuhan perkembangan anak dalam pencegahan stunting. (Keperawatan et al., 2023; Noprida, Polapa, Imroatun, et al., 2022)

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan roadmap yang telah disusun dan merupakan salah satu upaya terpenting dalam pencegahan stunting. Pemberian edukasi pada ibu balita dengan penggunaan booklet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, selain itu dapat terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan peran keluarga. Keberlanjutan kegiatan ini adalah kader memastikan keluarga mampu memberikan stimulasi tumbuh kembang secara simultan pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat telah di publikasikan melalui media sosial dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=O3ogWiWR8j4>.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Mataram, peranserta melalui kerjasama antara Desa Jatisela Kabupaten Lombok Tengah, Puskesmas Sesela, Bidan desa dan kader-kader posyandu serta ibu-ibu balita.

Daftar Pustaka

- Astuti, S., Judistiani, T. D., Susanti, A. I., Ilmu, D., Masyarakat, K., & Padjadjaran, U. (2016). *Evaluasi pembentukan dan pelatihan KP ASI*. 05(02), 81–85.
- Desria, D., & Palarto, B. (2010). Factors Related To Mother`s Knowledge On Antenatal care messages Of The MCH Handbook. 19, 1–19.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Kpsp Pada Anak. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Ekawati, N. K. (2023). PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA BAGI. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22, 134–139.
- Evita Aurilia dkk. (2021). Tumbuh Kembang Anak. In Abdul Karim (Ed.), *Evita Aurilia dkk*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, N. (2023). *Modul Orientasi Kader Posyandu*.
- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As`ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S231–S234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>
- Kemenkes, R. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497.
- Keperawatan, D., Bedah, M., & Padjadjaran, U. (2023). *jumlah dan ukuran , dimensi pada tingkat sel serta organ yang terjadi pada ada penyimpangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu karena merupakan pelayan kesehatan (health provid*. 7(3), 1–6.
- Lestari, H., & Sekartini, R. (2016). Penilaian PEDS

- pada Anak Usia 6-72 bulan. *Sari Pediatri*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.14238/sp9.1.2007.7-12>
- Livana PH, Mubin, M. F., & Susanti, Y. (2020). Psychosocial development of toddler ages in Kendal city. *Enfermeria Clinica*, 30, 57–61. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.027>
- Martín-Iglesias, S., Santamaría-Martín, M. J., Alonso-Álvarez, A., Rico-Blázquez, M., del Cura-González, I., Rodríguez-Barrientosn, R., Barberá-Martín, A., Sanz-Cuesta, T., Coghén-Vigueras, M. I., de Antonio-Ramírez, I., Durand-Rincón, I., Garrido-Rodríguez, F., Geijo-Rincón, M. J., Mielgo-Salvador, R., Morales-Montalvá, M. S., Reviriego-Gutiérrez, M. A., Rivero-Garrido, C., Ruiz-Calabria, M., Santamaría-Mechano, M. P., ... Villa-Arranz, M. (2018). Effectiveness of an educational group intervention in primary healthcare for continued exclusive breast-feeding: PROLACT study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1679-3>
- Martira Maddeppungeng. (2018). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Penyusun Fakultas Kedokteran, ” Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan*. 1–25.
- Muliyana, Nuraeni, Suriana, Ahmad, M., Syarif, S., As'ad, S., Arifuddin, S., & Usman, A. N. (2020). Midwives' perceptions about the ease of sisfor_bidanku application for toddler anthropometric-based growth and development. *Enfermeria Clinica*, 30(Icnph 2019), 539–543. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.134>
- Noprida, D., Polapa, D., & Imroatun, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *01(02)*, 62–68.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/2/17>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Puskesmas Lingsar. (2021). *Profil Puskesmas Lingsar Tahun 2021*.
- Santi, T. Di. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android untuk Monitoring Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Wawan.A dan Dewi.M. (2011). 3 2 1 11. In *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (pp. 11–47). Nuha Medika.
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61–68.